

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia sejalan dengan kecenderungan proses pergeseran struktural yang terjadi di berbagai negara yaitu terjadi proses penurunan kontribusi sektor pertanian (sektor primer), sementara kontribusi sektor sekunder dan tersier cenderung meningkat (Kuncoro,2003).

Proses pergeseran struktur perekonomian lebih dikenal sebagai tranformasi perekonomian yang menitikberatkan pada beralihnya pertanian tradisional menuju ke sektor industri yang sebagai mesin utama pertumbuhan ekonominya. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapital yang terjadi di suatu negara, berkaitan erat dengan akumulasi kapital dan peningkatan sumber daya manusia (Kuncoro, 2003).

Kuncoro (2003), suatu negara akan tumbuh berkembang jika negara tersebut di tolong oleh sektor industri yang kuat, sedangkan sektor lainnya mendukung sektor tersebut. Selain itu juga industrialisasi juga di pandang ampuh mengatasi keterbelakangan, kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran.

Dalam kurun waktu tahun 2009-2012, PDB Indonesia sektor industri pengolahan mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya peranan sektor industri pengolahan di Indonesia dapat di lihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Distribusi Persentase PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan
menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2012 (Persen)

no	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	13,58	13,17	12,78	12,53
2	Pertambangan dan penggalian	8,27	8,09	7,72	7,37
3	Industri Pengolahan	26,17	25,80	25,72	25,59
4	Listrik, gas, dan air bersih	0,79	0,78	0,77	0,77
5	Konstruksi	6,44	6,48	6,46	6,52
6	Perdagangan, hotel, & restoran	16,91	17,30	17,75	18,06
7	Pengangkutan dan komunikasi	8,82	9,42	9,79	10,13
8	Keuangan, sewa & jasa perusahaan	9,60	9,55	9,58	9,66
9	Jasa – jasa	9,43	9,41	9,44	9,35
	Produk Domestik Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : (BPS Indonesia, 2012)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan tahun 2009 sampai dengan 2012 mengalami penurunan, pada tahun 2009 sebesar 26,17 dan tahun 2012 sebesar 25,59 persen. Meskipun mengalami penurunan pada industri pengolahan, sektor tersebut masih memberikan kontribusi terbesar pertama yang diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) dengan kontribusi kedua. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) pada tahun 2009 sebesar 16,91 persen dan pada tahun 2012 sebesar 18,06 persen. Pada sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan menempati posisi ketiga dari tahun 2009 sebesar 13,58 persen dan pada tahun 2012 sebesar 12,53 persen. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa industri pengolahan memberikan peran penting pada PDB Indonesia.

Pada sub sektor industri pengolahan tersebut berperan penting dalam perekonomian di Jawa Timur, khususnya berperan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 industri pengolahan Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya peranan sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2

Distribusi Persentase PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga

Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2012 (Persen)

No.	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	16,34	15,75	15,38	15,42
2	Pertambangan dan penggalian	2,22	2,19	2,24	2,08
3	Industri Pengolahan	28,14	27,49	27,12	27,11
4	Listrik,Gas dan Air Bersih	1,55	1,51	1,43	1,35
5	Konstruksi	4,01	4,49	4,67	4,55
6	Perdagangan, Hotel dan restoran	28,42	29,47	29,99	30,40
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,50	5,52	5,66	5,70
8	Keuangan,Real Estate dan Jasa Perusahaan	4,83	4,90	4,97	5,05
9	Jasa-Jasa	9,00	8,68	8,55	8,35
	PDRB Jawa Timur	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Propinsi JawaTimur, 2012

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar 28,42 persen sampai tahun 2012 sebesar 30,40 persen yang memberikan kontribusi terbesar pertama. Sedangkan sektor industri pengolahan mengalami penurunan dan memberikan kontribusi terbesar kedua dari tahun 2009 sebesar 28,14 persen sampai tahun 2012 sebesar 27,11 persen. Meskipun pada tiap tahunnya industri pengolahan mengalami penurunan namun kontribusi sektor industri pengolahan lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian yang memberikan kontribusi ketiga pada tahun

2009 sebesar 16,34 persen sampai tahun 2012 sebesar 15,42 yang pada tiap tahunnya juga mengalami penurunan. Sehingga yang akan ditegaskan dalam konteks ini bahwa sektor industri pengolahan di Jawa Timur berperan penting dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Keterkaitan antara industri pengolahan nasional dan provinsi Jawa Timur bisa dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3

Kontribusi Industri Pengolahan Nasional dan Jatim

Tahun 2009-2012 (Persen)

wilayah	2009	2010	2011	2012
Jatim	28,14	27,49	27,12	27,13
Nasional	26,17	25,80	25,72	25,59

Sumber : (BPS Indonesia, 2012)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa antara industri pengolahan provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2009-2012 cenderung menurun. Pada tahun 2009 Jawa Timur mencapai 28,14 persen turun dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 27,13 persen, namun tetap lebih tinggi Jatim daripada industri pengolahan nasional tahun 2012 sebesar 25,59 persen.. Sebagaimana diinformasikan tabel tersebut bahwa industri pengolahan Jawa Timur lebih tinggi daripada industri pengolahan nasional. Ini menunjukkan industri pengolahan Jawa Timur memiliki peranan penting sebagai penyumbang industri pengolahan nasional dan industri pengolahan tersebut memiliki keterkaitan.

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih

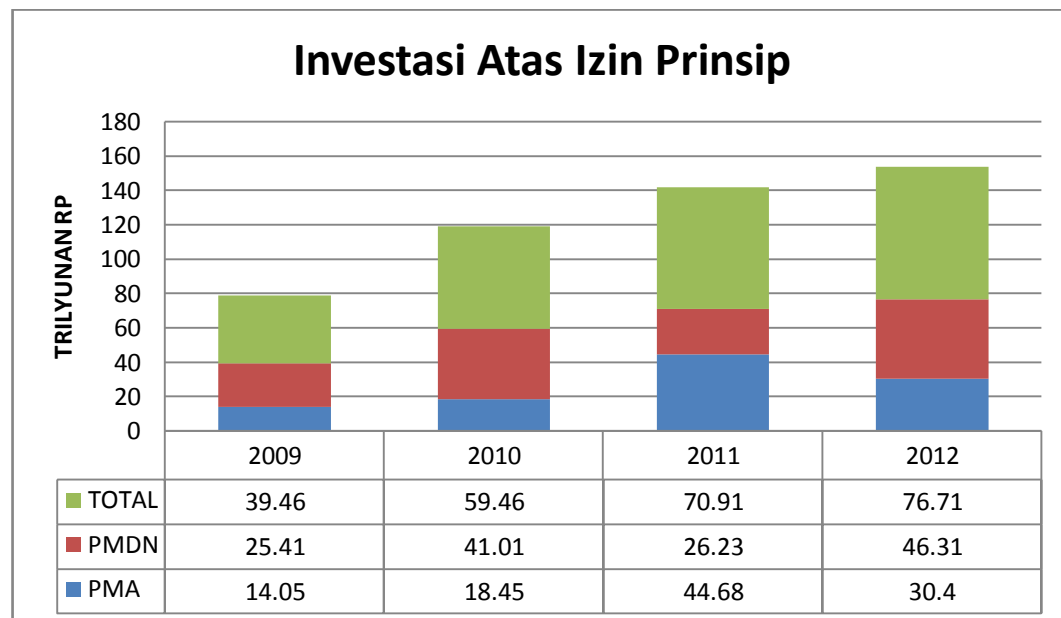
dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan *assembling* (Badan Pusat Statistik, 2013).

Peranan sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa output sektor industri atau PDRB sektor industri tidak terlepas dari adanya peranan investasi dan tenaga kerja. Investasi yang dilakukan adalah investasi langsung berupa investasi asing (Penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri). Investasi langsung dapat menyerap banyak tenaga kerja yang berada dipasar tenaga kerja dan investasi langsung juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena output yang dihasilkan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya investasi di daerah (Hidayat, 2011).

Investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi kapital, dimana sebagian dari investasi tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan digunakan untuk kegiatan proses produksi, melalui investasi proses produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu akan meningkatkan output produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah. Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif dan menciptakan lapangan pekerjaan (Hidayat, 2011).

Pada tahun 2009-2012 investasi (PMA dan PMDN) mengalami perkembangan yang pesat. Untuk lebih jelasnya tentang PMA dan PMDN lihat Tabel 1.4 dibawah ini :

Tabel 1.4
Investasi atas izin prinsip 2009-2012

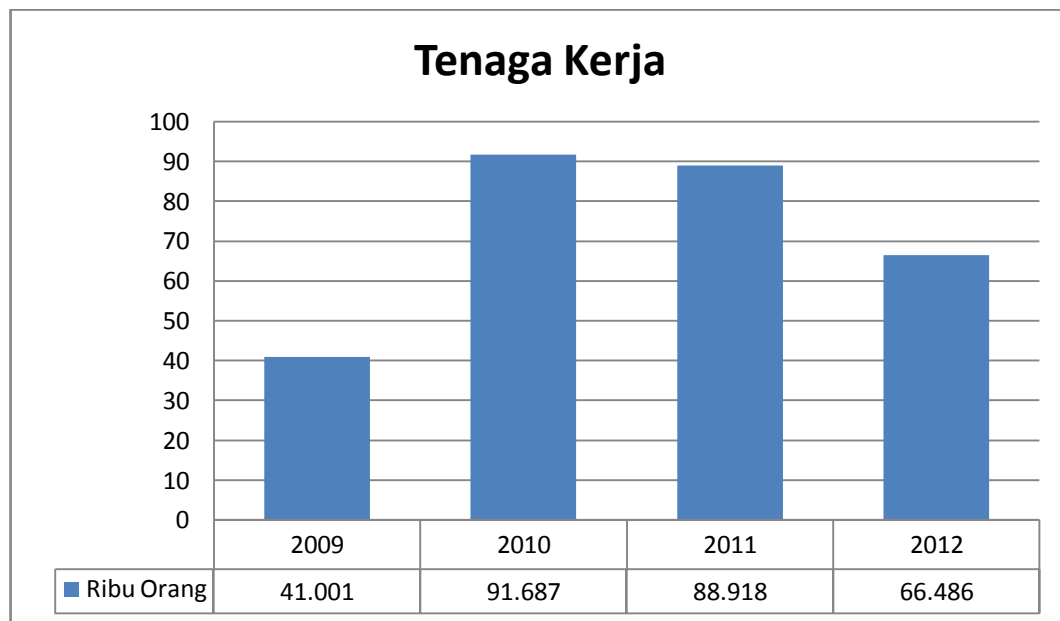


Sumber : (BPM Jawa Timur, 2012)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui tahun 2012 investasi PMDN lebih besar daripada PMA. Investasi PMDN tahun 2012 sebesar 46,31 trilyun rupiah dan PMA tahun 2012 sebesar 30,4 trilyun rupiah. Meningkatnya investasi PMDN tahun 2012 dikarenakan kepercayaan lokal untuk berinvestasi kembali muncul yang didukung oleh pemberian kredit perbankan yang sudah mulai jalan. Sedangkan PMA menurun dikarenakan turunnya harga-harga komoditas ekspor utama Indonesia dipasar dunia yang mengakibatkan keuntungan perusahaan PMA ditengah air turun mengakibatkan ekspansi investasi mereka juga melambat (BPM Jatim, 2012)

Selain investasi, tenaga kerja merupakan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi pada sektor industri. Kontribusi industri pengolahan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dapat disertai dengan tingginya penyerapan tenaga kerja disektor industri. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 1.5 sebagai berikut :

Tabel 1.5
Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2009 – 2012



Sumber (BPM Jawa Timur, 2012)

Pada Tabel 1.5 di jelaskan dari tahun 2009 – 2012 tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi naik turun. Terlihat pada tahun 2010 sempat mengalami naik sekitar 91,687 ribu orang dan mengalami punurunan tahun 2011 sebesar 88.918 ribu orang sampai tahun 2012 sebesar 66,486 ribu orang. Dengan angkatan kerja tersebut diharapkan akan mampu memacu peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini tentunya menarik di teliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan sub sektor industri pengolahan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan utama yang ingin dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penanaman modal asing (PMA) berpengaruh secara parsial, terhadap PDRB industri pengolahan di provinsi Jawa Timur?
2. Apakah penanaman dalam negeri (PMDN) berpengaruh secara parsial, terhadap PDRB industri pengolahan di provinsi Jawa Timur?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur ?
4. Apakah penanaman modal asing, penanaman dalam negeri dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara parsial, terhadap PDRB industri pengolahan di provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh secara parsial, terhadap PDRB industri pengolahan di provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja berpengaruh secara parsial, terhadap PDRB industri pengolahan di provinsi Jawa Timur.

4. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur.
- 1.4.2 Praktis : Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pengambil kebijakan (pemerintah daerah) dalam perencanaan dan strategi yang tepat dalam pembangunan industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur.

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka skripsi secara garis besar adalah sebagai berikut antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini secara ringkas memuat hal-hal yang mengantarkan kepada pokok permasalahan yang akan dibahas. Dimana terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memulai uraian tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisa yang akan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai simpulan-simpulan dari pembahasan serta saran-saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.